

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mushaf Alquran kuno Nusantara merupakan khazanah agama Islam yang sangat berharga. Naskah kuno menjadi salah satu fragmen sejarah umat Islam terkait dengan interaksi umat Islam, juga tradisi, seni budaya, keilmuan Alquran, aspek sosial masyarakat dan politik yang sezaman dengan naskah tersebut. Khususnya dalam bidang sejarah perkembangan penulisan Alquran di Indonesia. Berdasarkan uraian penjelasan yang telah disampaikan, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Almarhum *Al-Maghfūrlah Ḥaḍrat Al-Shaikh* KH. Ilyas bin Abu Bakar Batowil Ba'asyin adalah nama pemilik mushaf Alquran yang terletak di Pondok Pesantren Ash-Sholichiyah Jalan Majapahit Penarip gang II, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Mojokerto. Beliau wafat sekitar usia 130 tahun pada 1941 M. Jika dilihat dari sejarahnya beliau menuntut ilmu, *Ḥaḍrat Al-Shaikh* KH. Ilyas menulis manuskrip mushaf Alquran tersebut ketika *nyantri* di Pesantren Tegalsari sekitar tahun 1850-an. Dibuktikan dengan adanya manuskrip tahlil serta manuskrip-manuskrip lain yang disimpan oleh ahli waris. Sedangkan, jika dilihat dari segi ekonomi, *Ḥaḍrat Al-Shaikh* KH. Ilyas menulis manuskrip mushaf Alquran tersebut ketika beliau sudah menikah dan mendapatkan 2 (dua) ekor sapi sebagai imbalannya. Diperkirakan mushaf Alquran milik *Ḥaḍrat Al-Shaikh* KH. Ilyas sudah

menginjak usia 200 tahun. Diketahui bahwa naskah mushaf Alquran *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip* menjadi salah satu bukti historis tentang hubungan yang intens di Mojokerto dan sekitarnya. Didukung juga dengan relasi beberapa ulama untuk mensyiarkan agama Islam di Nusantara. Penulis mushaf Alquran *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip* memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di bumi Majapahit. Cikal bakal masuknya Islam dan berkembangnya Pondok Pesantren di Bumi Majapahit juga ditandai dengan adanya Pondok Pesantren salaf Ash-Sholichiyah yang didirikan oleh *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip*.

2. Manuskrip Mushaf AlQuran *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip* merupakan naskah yang tersimpan sebagai milik perorangan, yang diperoleh dari warisan keluarga. Mushaf Alquran kuno milik *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip* ditulis menggunakan tinta hitam dan merah dengan beralaskan kertas eropa. Panjang dan lebar halaman secara utuh dalam satu halaman memiliki ukuran 32x20 cm. Panjang dan lebar bagian halaman yang digunakan untuk menulis berukuran 23x13,5 cm. tulisan pada manuskrip dikelilingi garis tepi yang memiliki ketebalan rata-rata 0,3 cm. Ukuran tepi halaman pada bagian sisi kanan lipatan tengah, secara berurutan ukuran kanan 5 cm, kiri 3,3 cm, atas 4,5 cm dan bawah 5 cm, begitu juga sebaliknya. Manuskrip Mushaf AlQuran *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip* tergolong manuskrip dalam kondisi naskah yang tidak utuh dan mengalami kerusakan karena usia yang cukup tua. Yang mengakibatkan keadaan rusak, banyak kertas yang sudah sobek dan lapuk. Manuskrip ini masih dalam keadaan satu jilid namun sudah tidak

lengkap 30 juz. Terdapat halaman yang rusak dan lepas dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga awal teks mushaf dimulai dari *sūrah al-Baqarah* dimulai dari ayat 170 dan diakhiri dengan *sūrah al-Hadīd* pada juz 27. Secara keseluruhan halaman pada Manuskrip Mushaf Alquran *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip* ini memuat 516 halaman dan tidak terdapat halaman yang kosong. Terdapat dua iluminasi yang menonjol, yaitu terletak di awal juz dan di akhir juz dengan motif yang menunjukkan kekhasan Indonesia Nusantara. Ketika diteliti terdapat beberapa *corrupt* dalam naskah. *Corrupt* terjadi karena kesalahan penulisan harakat, huruf karena ketidaksengajaan penyalin.

3. Mushaf disalin tidak semata-mata hanya menggunakan satu ilmu : ilmu khat / kaligrafi. Tetapi terdiri dari beberapa ilmu bantu yang digabungkan dalam proses penyalinannya. Ilmu-ilmu yang digunakan yakni, rasm, ilmu *dabt*, *waqf*, dll. Beberapa ilmu tersebut pada masa sekarang dapat digunakan untuk membantu merekonstruksi aspek-aspek ilmu Alquran dari sebuah mushaf. Setelah dilakukan penelitian, dapat diketahui karakteristik manuskrip mushaf Alquran *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip* dari segi tekstologi, sebagai berikut :

1. Ditulis menggunakan *rasm* campuran antara *rasm Imla'i rasm 'Utsmaniyy*. Meskipun terdapat pengecualian beberapa lafal yang ditulis menggunakan kaidah *rasm 'Utsmaniyy*.
2. Harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* memiliki spesifikasi yang berbeda.

3. Tanda wakaf yang digunakan pada mushaf mayoritas bertanda *wakaf muthlaq* (ط)
4. Mushaf KH. Ilyas memiliki simbol dan scholia yang memiliki fungsi masing-masing, yaitu :
  - a. Simbol lingkaran akhir ayat dalam mushaf tidak konsisten. Pemberian titik hitam tersebut juga tidak konsisten, terkadang titik menggunakan warna merah serupa dengan warna lingkaran. Juga ditemukan lingkaran merah yang kosong tanpa titik di dalamnya. Penulisan simbol akhir ayat bukan hanya tidak konsisten pada titik yang terletak di dalam lingkaran. Mayoritas yang seharusnya sudah akhir ayat dan diakhiri dengan lingkaran merah tetapi kosong tidak ditemukan simbol ataupun waqaf, sehingga ayat sebelum dan sesudahnya saling bersambung.
  - b. Scholia awal juz dan akhir juz ditandai dengan tulisan arab dan bahasa arab dari juz tersebut.
  - c. *Scholia Maqra'*, ditandai dengan tulisan.
  - d. *Scholia* untuk memberikan informasi tambahan terkait wakaf.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian hingga akhir, penulis memiliki beberapa saran untuk mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya yang tertarik meneliti masalah kajian filologi di antaranya :

1. Harus menguasai filologi, karena dengan filologi sejarah mengenai salah satu fragmen sejarah umat islam dapat tersingkap.

2. Perlu mengadakan pra penelitian sebelum meneliti kajian manuskrip. Karena penelitian manuskrip dapat menghasilkan kajian yang bersifat deskriptif, idenntifikatif, konsistensi, dan perbandingan. Dan kajian ini harus didukung dengan kitab-kitab yang *mu'tabar*.
3. Perlunya penjagaan manuskrip secara khusus dan serius karena manuskrip merupakan aspek sejarah dan budaya yang bernilai tinggi.
4. Adanya upaya untuk penenlitian di laboratorium untuk menganalisis jenis kertas yang digunakan, supaya penentuan kertas lebih akurat.
5. perlu diketahui bahwa penelitian ini belum bersifat komprehensif. Penelitian pada manuskrip mushaf Alquran *Hāḍrat Al-Shaikh* KH. Ilyas Penarip ini masih penelitian pengantar.